

Penerapan Alat-Alat Pendidikan Islam Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Akhyarur Rijal¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 9 January, 2025

Keywords:

Alat Pendidikan Islam; Sejarah
Kebudayaan Islam; Pendidikan.

Keywords:

Islamic Education Tools; History of Islamic
Culture; Education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by
Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Menyadari adanya peran penting yang senantiasa harus ditanamkan pada diri pengajar mata pelajaran SKI, peneliti bertujuan untuk mengkaji esensi dari penerapan alat-alat pendidikan islam dalam mengoptimalkan proses pembelajaran SKI. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengajar ini cukup menyadari akan pentingnya proses transfer ilmu SKI efektif dilaksanakan. Alat-alat pendidikan islam, setidaknya ada 5 jenis yang menurut pengakuan para pengajar cukup sering digunakan, meskipun hanya beberapa saja. 5 alat tersebut ialah; fisik, metode, lingkungan, nilai dan keteladanan guru, dan teknologi modern. Ada enam fungsi dari alat pendidikan islam yang selama diterapkan oleh para pengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yakni; memperjelas materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, membantu pembentukan kebiasaan dan keterampilan, memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan efektivitas komunikasi dan membantu evaluasi pembelajaran. Selain itu, ada 5 fungsi lainnya

dalam proses penerapan alat pendidikan islam ini kedalam pembelajaran, yakni; meningkatkan efektivitas pembelajaran, menunjang kreativitas, meningkatkan konsentrasi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghubungkan teori dan praktik.

ABSTRACT

The subject of Islamic Cultural History is one of the subjects that has an important role in learning Islamic values to students. Realizing the important role that must always be instilled in the teachers of Islamic Cultural History, the researcher aims to examine the essence of the application of Islamic educational tools in optimizing the Islamic Cultural History learning process. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The results of the study indicate that these teachers are quite aware of the importance of the effective implementation of the Islamic Cultural History knowledge transfer process. Islamic educational tools, there are at least 5 types that according to the teachers' confessions are quite often used, although only a few. The 5 tools are; physical, method, environment, values and teacher role models, and modern technology. There are six functions of Islamic educational tools that have been applied by teachers of Islamic Cultural History, namely; clarifying learning materials, increasing learning motivation, helping to form habits and skills, facilitating a pleasant learning experience, increasing communication effectiveness and helping to evaluate learning. In addition, there are 5 other functions in the process of applying these Islamic educational tools to learning, namely; improve learning effectiveness, support creativity, improve student concentration, create a conducive learning environment and connect theory and practice.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dengan jelas menjelaskan bahwa maksud dan tujuan Allah SWT menciptakan manusia adalah untuk mengabdikan (menyembah) kepada-Nya saja (QS. Al-Dzariyat: 56). Dikatakan pula bahwa dalam proses penciptaan manusia, Allah memberikan berbagai kemungkinan untuk menjamin kelangsungan hidupnya di dunia ini. Potensi tersebut termasuk akal, dan Allah tidak memberikan akal kepada makhluk lain selain manusia.

Potensi intelektual ini memberi orang kecenderungan untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya, yang terwujud dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Ketika Adam masih di Surga, Allah mengajarkan kepadanya nama-nama segala sesuatu di Surga. Oleh karena itu, keinginan untuk belajar merupakan sifat alami setiap manusia.

*Corresponding Author

Email: akhyarurrijalshum@gmail.com

Pendidikan berasal dari bahasa. Kita perlu fokus pada kata Arab karena ajaran Islam diturunkan dalam bahasa Arab. Kata pendidikan yang umum kita gunakan dalam bahasa Arab saat ini adalah "Tarbiyah" dengan kata kerja "rabah." Kata "mengajar" dalam bahasa Arab merupakan gabungan dari "Talim" dan kata kerja "Allama." Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab disebut "Tarbiyah wa Talim" dan pendidikan dalam bahasa Arab disebut Tarbiyah Islamiyah.¹

Pendidikan antara lain, merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Teori pendidikan Barat menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang terutama menentukan tingkat kehidupan dan kesejahteraannya, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, perangkat pendidikan merupakan media pembelajaran yang berperan vital dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Alat bertindak sebagai fasilitator untuk membantu pendidik mengkomunikasikan materi dan membantu siswa memahami dan menghayati materi.

Dalam melaksanakan pendidikan, ada beberapa unsur atau komponen yang harus dipenuhi agar dapat melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut adalah: 1) tujuan, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) isi/materi, 5) konteks lingkungan, dan 6) alat pendidikan. Dalam Islam, pendidikan merupakan kewajiban manusia sejak lahir hingga meninggal. Seperti yang sering kita dengar, ada hadits "Uthlubu al-ilm min al Mahdi Ila al-hahdi" (mencari ilmu dari buaian sampai liang kubur). Keenam komponen diatas saling berhubungan, saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, komponen yang satu dan yang lainnya ibarat bangunan yang saling menguatkan.

Pendidikan dalam Islam memegang peranan penting dalam mendidik manusia berakhlak mulia dan berilmu. Pendidikan Islam berakar pada sumber utama agama, Al-Quran dan Hadits, serta dipengaruhi oleh pandangan filosofis, hukum formal, psikologis, sosiologis, dan aksiomatik. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual yang kuat dan akhlak yang mulia. Pendidikan Islam membentuk pribadi yang menyeimbangkan kehidupan sehari-hari.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memegang peranan yang sangat penting di zaman modern ini, dimana banyak terjadi perubahan yang dapat mengubah sistem dan tatanan kehidupan masyarakat, atau biasa disebut masa gejolak, dan SKI berperan sebagai pedoman. Pelajaran yang akan membantu orang. Sejarah membantu kita mengembangkan kesadaran akan masa lalu dan masa kini, yang saling terkait erat. Aspek pendidikan SKI dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi untuk mendorong anak mempelajari, menghayati dan memahami sejarah Islam yang sarat akan wawasan mendalam dari peristiwa sejarah Islam.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengkaji tentang unsur-unsur hikmah yang terkandung dalam bimbingan Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia, baik umat Islam maupun non-Muslim. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengkaji berbagai asal usul, perkembangan, dan fungsi kebudayaan dan peradaban Islam. Menggali sejarah masyarakat pra Islam, mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, dan Ayyubiyah, hingga puncak terbentuknya Islam di Indonesia. Materi SKI menggambarkan perkembangan perjalanan umat Islam yang dilakukan secara berkala untuk membela kemajuan eksistensi manusia berdasarkan syariah, nilai-nilai luhur, dan aqidah.

Dengan adanya artikel jurnal ini, penulis berharap dapat membuat pembahasan menjadi lebih luas dan mendalam. Penulis hanya membahas salah satu komponen tersebut yaitu penerapan alat pendidikan Islam pada mata Pelajaran SKI. Memuat tentang upaya untuk mengidentifikasi teori-teori yang relevan dan logis sehingga alasan atas masalah dan tujuan penelitian dapat dikonseptualisasikan untuk diuji dan dianalisis.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih untuk menganalisis peran sumber daya pendidikan Islam dalam mata pelajaran sejarah budaya Islam. Sumber data utama yang digunakan adalah buku, artikel, dan wawancara. Selain itu, data sekunder berupa artikel jurnal, perpustakaan dan dokumen relevan lainnya dianalisis untuk memperkuat perspektif.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan tinjauan menyeluruh terhadap literatur yang relevan. Analisis isi akan digunakan sebagai teknik analisis data. Ini adalah metodologi yang ditujukan untuk mengidentifikasi ide-ide kunci, relevansi dan implikasi praktis dalam penerapan perangkat pendidikan Islam. Pendekatan dan nilai dalam pendidikan Islam.

¹ Ahmad Syah, *Term Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Pendidikan Slam: Tinjauan Dari Aspek Semantik*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat- alat Pendidikan Islam

Secara etimologis, kata “alat” berasal dari kata Arab “alāt” (أَلَات) yang berarti sesuatu yang digunakan atau dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam bahasa lain, seperti bahasa Latin, “instrumen” adalah istilah yang jelas, mengacu pada sesuatu yang bertindak sebagai perantara untuk melakukan atau memfasilitasi tugas tertentu.

Sedangkan pendidikan berasal dari kata latin “educare” yang berarti “membawa keluar” atau “memimpin”. Kata ini juga berkaitan dengan “educere”, yang berarti “memimpin”. Istilah Arab yang jelas adalah tarbiya (تَرْبِيَة), yang berarti perawatan atau pemberian makanan secara bertahap.

Alat Pendidikan dalam kata istilah lain merupakan media pembelajaran, yang mana alat ini berperan penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Alat Pendidikan memiliki peran penting dalam memudahkan menyampaikan materi kepada seorang pendidik dan mampu menangkap atau memahami materi bagi peserta didik. Pengertian alat pendidikan menurut para ahli dan para pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Nur Uhbiyati Menjelaskan bahwa Alat-alat pendidikan yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia yang berkepribadian dan memiliki akhlak yang baik.
2. Menurut Ahmad Tafsir Alat-alat pendidikan Islam adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan, mencakup perangkat keras, juga perangkat lunak seperti kurikulum, metode dan administrasi negara.²
3. Menurut Amir Dien Indrakusuma Alat-alat pendidikan adalah langkah yang ditempuh demi kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.
4. Menurut Zuhairini dkk Alat-alat pendidikan Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan agama, melalui berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alat Pendidikan merupakan bagian dari kelengkapan kegiatan suatu pembelajaran seorang pendidik, apapun metode atau pendekatan yang digunakan. Alat pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, iman yang kuat, dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama. Alat pendidikan berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan syariat Islam.

Sedangkan definisi pendidikan Islam adalah proses pembelajaran dan pengembangan diri yang berlandaskan pada ajaran Islam untuk membentuk akhlak, pengetahuan, dan keterampilan seseorang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Islam mencakup pengembangan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial, sehingga individu dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Istilah mengarahkan, mengasuh, mengajarkan, atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

Jadi alat pendidikan Islam adalah sarana dan media yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai Islam.

Alat-alat ini membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dengan baik. Beberapa alat utama dalam Pendidikan Islam antara lain:

1. Al-Qur'an:
Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an adalah alat utama yang digunakan untuk membentuk akhlak dan pengetahuan siswa. Ayat-ayat Al-Qur'an menjadi panduan dalam pembelajaran dan acuan nilai-nilai yang harus diinternalisasikan.
2. Hadits:
Hadits atau sunnah Rasulullah SAW berfungsi sebagai alat pelengkap yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam.
3. Buku dan Literatur Islam:
Selain Al-Qur'an dan Hadits, buku-buku yang mengandung nilai-nilai dan ajaran Islam berperan sebagai alat pembelajaran untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang agama.

² Dr. H. Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*, Makassar, Alauddin University Press, September 2018, H. 31.

4. Metode Pengajaran:

Alat ini meliputi berbagai metode seperti ceramah, diskusi, hafalan, dan praktik ibadah, yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai cara belajar siswa agar lebih efektif.³

5. Guru atau Pendidik:

Guru berperan sebagai model dan pembimbing bagi siswa. Pendidik yang berakhlak Islami menjadi contoh langsung bagi peserta didik, menanamkan nilai-nilai Islam tidak hanya melalui materi, tetapi juga lewat perilaku dan sikap sehari-hari.

6. Lingkungan dan Kebiasaan:

Pendidikan Islam memanfaatkan lingkungan yang Islami, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, sebagai alat untuk membentuk karakter dan perilaku. Lingkungan yang mendukung dapat membiasakan siswa hidup sesuai nilai-nilai Islam.

Melalui penggunaan alat-alat tersebut, pendidikan Islam bertujuan untuk menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam secara komprehensif serta mendorong peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas.

Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian Sejarah secara etimologi berasal dari kata Arab syajarah artinya “pohon”. Dalam bahasa Inggris Sejarah disebut history yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam, khususnya manusia yang bersifat kronologis. Sehubungan dari itu, pengertian Sejarah menurut pendapat ahli, Ibnu Khaldun mengemukakan Sejarah adalah Catatan tentang seorang manusia atau peradaban dunia, tentang perubahan yang terjadi pola pikiran atau karakter manusia.

Ibnu Khaldun menekankan bahwa Sejarah bukan hanya Kumpulan fakta atau kejadian masa lalu, tetapi juga mengandung hikmah dan pembelajaran yang dapat diambil untuk memahami pola-pola kehidupan manusia dan perkembangan peradaban.

Kebudayaan

Arti “Kebudayaan” dalam bahasa Arab adalah al-Tsaqafah. Tetapi di Indonesia masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata “kebudayaan” (Arab, al-Tsaqafah; Inggris, Culture) dan “Peradaban” (Arab, al-Hadharah; Inggris, civilization). Dalam ilmu Antropologi sekarang, kedua istilah itu dibedakan. Menurut pandangan Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud yaitu:

1. wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu, kompleks, ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam Masyarakat.
3. Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.

Makna Islam

Islam yang diturunkan di Jazirah Arab telah membawa bangsa Arab yang semula terkebelakang, bodoh, tidak dikenal dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju dan berperadaban. Ia sangat cepat bergerak mengembangkan dunia membina suatu kebudayaan yang sangat penting artinya dalam Sejarah manusia hingga sekarang. Bahkan kemajuan bangsa eropa pada mulanya bersumber dari kebudayaan Islam yang masuk ke negara Spanyol.

Memang Islam berbeda dengan agama lain. Islam bukan kebudayaan, akan tetapi menibulkan kebudayaan. Kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan kebudayaan Islam. Landasan “kebudayaan Islam” adalah Agama Islam melahirkan kebudayaan. Kalau kebudayaan hasil cipta, rasa dan karsa manusia, maka agama Islam adalah wahyu dari Allah Swt.

Peneliti Barat banyak yang mengidentikkan “kebudayaan” Arab. Untuk masa periode klasik, pendapat itu mungkin dapat dibenarkan. Karena, pada masa itu pusat pemerintahan hanya satu dan untuk beberapa abad sangat kuat. Peran bangsa Arab di dalamnya sangat dominan. Semua wilayah kekuasaan Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa administrasi.

Jadi Sejarah Kebudayaan Islam adalah studi tentang perjalanan umat Islam sepanjang sejarah yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti agama, sosial, politik, ekonomi, seni, ilmu pengetahuan, dan budaya, yang lahir dari ajaran Islam dan berkembang di berbagai wilayah.

Bagaimana Bentuk-Bentuk Alat Pendidikan Islam di Terapkan Dalam Mata Pelajaran SKI

Alat pendidikan Islam dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu alat fisik, alat non fisik seperti metode, alat nilai dan keteladanan, lingkungan belajar, serta teknologi modern. Berikut adalah uraian lengkap mengenai bentuk-bentuk alata dan penerapannya dalam mata Pelajaran SKI.

³ Mey Rina Nasution, Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Guru Pai Di Sd Negeri 165730, Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Volume 2, Number 2, 2024.

1. Alat Bentuk Fisik

Alat fisik ialah sarana yang berwujud dan dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Contoh:

a. Buku Teks SKI:

buku menjadi sumber utama untuk menyampaikan informasi Sejarah seperti perjalanan dakwah Nabi Muhammad Saw. Buku teks SKI digunakan untuk menjelaskan sebagai referensi utama dalam mengkaji kronologi peristiwa Sejarah, kepada peserta didik.⁴

b. Peta Dunia Islam:

Digunakan untuk menjelaskan Lokasi peristiwa Sejarah, seperti Mekah, Madinah, Baghdad, atau Andalusia. Peta Dunia Islam digunakan untuk menjelaskan wilayah penyebaran Islam pada zaman Nabi Muhammad Saw, kepada peserta didik.

c. Gambar dan Diagram:

Representasi visual seperti gambar tokoh Islam, masjid bersejarah, atau diagram dinasti Islam untuk memperjelas materi. Gambar dan Diagram digunakan untuk memanfaatkan gambar Masjid Nabawi untuk membahas hijrahnya Nabi Muhammad Saw ke Madinah. Kepada peserta didik.

2. Alat dalam Bentuk Metode

Ini mencakup nilai, konsep, dan metode yang menjadi inti pembelajaran. Dalam SKI, alat pendidikan non-fisik meliputi:

Kisah Inspiratif: Penyampaian cerita perjuangan Rasulullah, para sahabat, dan tokoh sejarah Islam lainnya yang dapat meningkatkan motivasi dan keteladanan siswa.

Nilai-nilai Sejarah: Mengaitkan materi sejarah dengan nilai-nilai akhlak, kejujuran, keberanian, dan kepemimpinan.

Metode Diskusi: Membahas relevansi peristiwa sejarah Islam dengan kondisi saat ini, seperti nilai perdamaian atau toleransi.⁵ Contoh Role-Playing (Simulasi): Menghidupkan kembali peristiwa sejarah melalui drama atau sandiwara. Role-Playing merupakan cara pembelajaran di mana siswa Madrasah diberi kesempatan untuk memainkan peran karakter tertentu dalam situasi atau scenario tertentu. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan diskusi kelompok.

3. Alat dalam Bentuk Nilai dan Keteladanan Guru

Guru berperan sebagai alat pendidikan utama yang memberikan contoh nyata kepada siswa. Dalam pembelajaran SKI:

Guru

Guru mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, kesabaran, dan keadilan.⁶

1. Datang tepat waktu: guru menjadi contoh dengan selalu hadir tepat waktu, baik saat masuk kelas maupun dalam kegiatan lainnya. Mengola waktu pembelajaran seperti Menyusun jadwal dan mengikuti rencana pembelajaran dengan teratur, menunjukkan pentingnya efisiensi waktu kepada siswa.
2. Menghadapi siswa bermasalah: menangani siswa yang sulit dengan sabar, memberikan nasihat dengan lembut, dan mencari Solusi tanpa emosi. Mengatasi tantangan pengajaran: ketika menghadapi hambatan dalam proses belajar-mengajar, guru tetap tenang dan fokus pada Solusi, menunjukkan sikap tawakkal kepada Allah Swt. Memberikan kesempatan kepada siswa: memberikan kesempatan bagi siswa yang lambat belajar untuk bertanya dan memahami materi tanpa merasa ditekan.
3. Memperlakukan semua siswa sama: tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang, kemampuan, atau status sosial, tetapi memberikan perhatian dan bimbingan yang merata. Evaluasi yang objektif: menilai hasil pekerjaan siswa berdasarkan kriteria yang jelas dan adil, tanpa dipengaruhi oleh factor pribadi. Pemberian kesempatan yang setara: memberikan semua siswa peluang yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas atau menjawab pertanyaan.

Pendekatan Naratif

Guru menyampaikan materi sejarah dengan cara yang menarik dan penuh semangat, sehingga siswa MTsN 1 Polman merasa terlibat secara emosional. Guru dapat menceritakan tokoh-tokoh Sejarah seolah-olah mereka adalah karakter dalam cerita. Berikan ulasan detail tentang keperibadian, motivasi,

⁴ Muhammad Faza Alhafidzh, *Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam, Pada Buku Teks Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VII Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, Volume 2, Nomor 2, Mei 2020..

⁵ Zaedun Na'im, *Signifikansi Umat Islam Indonesia Dalam Konteks Perdamaian Dunia*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No 2, 2020.

⁶ Mawardi Pewangi, Ferdinan, Nurhidayah M, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Integrasi Nilai -Nilai Islam Di Sma Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa*, Media Kajian Pendidikan Agama Islam Peningkatan Kinerja Guru, Vol. 14. No.3, Edisi Juli-September 2024.

dan konflik yang dihadapi tokoh tersebut. Contoh: ceritakan perjuangan Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan suasana di Makkah dan tantangan yang dihadapinya.

Penghargaan dan Evaluasi

Memberikan penghargaan atas pemahaman siswa tentang peristiwa sejarah yang relevan dengan pembentukan karakter Islami. Buatlah kuis yang tidak hanya menilai pengetahuan Sejarah, tetapi juga meminta siswa MTsN 1 Polman untuk mengaitkan peristiwa tersebut dengan nilai Islami.

Berikan tugas kelompok untuk mempresentasikan sebuah peristiwa Sejarah dan menyoroti nilai-nilai Islam di dalamnya, seperti keberanian, keadilan, keikhlasan dan melatih kemampuan berbicara pada siswa didik.

4. Lingkungan Belajar Sebagai Alat Pendidikan

Lingkungan sekolah dan luar sekolah dapat menjadi alat pendidikan yang mendukung pembelajaran SKI.

1. **Kunjungan Edukasi:** Study tour ke museum Islam, masjid bersejarah, atau situs penting lainnya.
2. **Proyek Kegiatan:** Membuat pameran mini tentang sejarah Islam atau menyusun buku kecil tentang tokoh-tokoh Islam.
3. **Kegiatan Keagamaan:** Mengaitkan pembelajaran SKI dengan kegiatan seperti peringatan Isra Mi'raj atau Maulid Nabi.

5. Alat dalam Bentuk Teknologi Modern

Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI. Beberapa contoh alat berbasis teknologi:

- a. **Aplikasi dan Platform Pembelajaran:** Penggunaan aplikasi pembelajaran Islami atau e-learning berbasis sejarah Islam. Siswa Madrasah dapat mengakses informasi-informasi materi Pelajaran sangat mudah dan mencari materi-materi seperti Al-Quran Hadits, Sejarah Islam dan materi Pelajaran lainnya. aplikasi ini sangat membantu siswa madrasah untuk mengerjakan tugas.⁷
- b. **Presentasi Interaktif:** Power Point, lainnya untuk menyajikan materi sejarah secara visual dan menarik. Pengguna Power Point dalam proses pembelajaran di madrasah memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi secara visual, menarik dan terstruktur. Dengan adanya power point siswa madrasah dapat merasa nyaman.

Apa Saja Fungsi Alat Pendidikan Islam dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Fungsi alat pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan individu sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Fungsi alat pendidikan dalam bentuk materi yang dikemukakan oleh Abu Bakar Muhamad.⁸ Sebagai berikut:

1. Membantu Pembelajaran Efektif: Alat pendidikan seperti papan tulis, buku, dan alat bantu visual lainnya memperjelas konsep yang abstrak, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Mendukung Konsentrasi: Penggunaan perangkat fisik seperti meja belajar yang ergonomis dan alat tulis yang baik dapat meningkatkan konsentrasi siswa selama proses belajar.
3. Menunjang Kreativitas: Alat pendidikan berbentuk materi menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, seperti melalui buku gambar, alat musik, dan media pembelajaran lainnya yang memungkinkan eksperimen.
4. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif: Peralatan fisik di ruang kelas, seperti pencahayaan yang memadai, pengaturan ventilasi, dan papan tulis, berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran.
5. Menghubungkan Teori dengan Praktik: Alat pendidikan fisik memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen langsung atau praktik tertentu, seperti laboratorium dalam pelajaran sains atau alat praktik dalam keterampilan.

Sedangkan alat dalam perspektif pendidikan Islam berupa non materi (tindakan) lebih banyak tujuannya untuk pembentukan pribadi yang baik atau sempurna atau yang diistilahkan dengan insan kamil. Kesempurnaan itu ditandai dengan teroptimalkannya seluruh potensi yang ada pada diri individu untuk kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam sangat berperan untuk tugas itu, sehingga murid akan memiliki akhlak dan moral yang luhur. Itulah yang membedakan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya.

⁷ Anif Rachmawati, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia,

Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020.

⁸ Muhammad, Abu Bakar. 2021. *Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.

Berikut adalah beberapa fungsi utama alat Pendidikan Islam dalam pembelajaran SKI.

1. Memperjelas Materi pembelajaran

Alat Pendidikan membantu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dalam mata Pelajaran SKI, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar

Penggunaan alat yang tepat dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

3. Membantu Pembentukan Kebiasaan dan keterampilan

Alat pendidikan berperan dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta analitis pada peserta didik.

4. Memfasilitasi Pengalaman Belajar yang Menyenangkan

Dengan menggunakan alat pendidikan yang variatif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

5. Meningkatkan Efektivitas Komunikasi:

Alat pendidikan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik, memastikan pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.⁹

6. Membantu Evaluasi Pembelajaran:

Alat pendidikan dapat digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga pendidik dapat melakukan perbaikan dalam metode pengajaran jika diperlukan.¹⁰

Dengan memahami dan memanfaatkan fungsi-fungsi alat pendidikan Islam secara optimal, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik.

SIMPULAN

Alat pendidikan islam adalah alat pengajaran yang digunakan untuk memfasilitasi pengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu dimaksudkan untuk memaksimalkan proses transfer ilmu kepada peserta didik. Ada beberapa alat pendidikan islam yang dapat digunakan, baik benda dan non-benda beserta fungsinya masing-masing. Alat tersebut diantaranya ialah; alat pendidikan berupa fisik, alat pendidikan berupa metode, alat pendidikan berupa nilai dan keteladanan guru, alat pendidikan berupa teknologi modern dan lingkungan sebagai alat pendidikan. Masing-masing dari alat pendidikan memiliki fungsinya masing-masing, hal ini tentu dapat menjadikan para pengajar untuk dapat semakin selektif dalam memilih alat pendidikan islam yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Hasjmy, A. (1975). *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hitti, Philip K. (2014). *History of the Arabs: Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Khalid, Syaqui Abu. (1997). *Harun ar-Rasyid: Amir Para Khalifah dan Raja Teragung di Dunia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Khaldun, Ibnu. (2001). *Muqoddimah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mufrodi, H. Ali. (2010). *Islam Di Kawasan Kebudayaan Arab*. Surabaya: Anika Bahagia.
- Munawwir, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz. (2007). *Al-Munawwir: Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ramadhani, F., Aprilia, I., Ubayani, I. N., & Nurmansyah. (2021). *Alat dan Media Pendidikan dalam Pendidikan Islam*
- Syalabi, A. (1993). *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Ragam Kajian Gender dalam Jurnal Keagamaan Islam di Indonesia." *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam* 17, no. 2 (Juli 2018) <https://doi.org/10.14421/musawa.2018.172.1-12>

⁹ Muhammad Hafiz, Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2023.

¹⁰ Mardani, Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer, 2020; Volume 1, Nomor 2: 1-8